

ANALISIS COST OF LIVING KOTA-KOTA DI INDONESIA

Rizka Asmaul Husna^{1*}, Abd. Jamal²

- 1) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala Banda Aceh,
email: rizka.asmaulhusna@gmail.com
- 2) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala Banda Aceh,
email : abdjamal@unsyiah.ac.id

Abstract

This study aims to determine and analyze the Cost of Living of Cities in Indonesia. The data in this study used the 2012 Cross-section data from 61 cities in Indonesia. The method used in this study is Ordinary Least Square (OLS). The results of this study state that minimum wages and the number of family members have a positive effect on the cost of living. Increased cost of living is often followed by an increase in wages, the wages become the main grip and encouragement of people to buy goods. But the increase in the cost of living is also followed by the number of family members, if the number of family members increases, it will require a family member to fulfill their living needs properly. For further research it can also be used as a variable of minimum living necessities or decent living needs (khn/khl) and inflation rate.

Keywords : *Cost of Living, Minimum Wage, Family Size, Indonesia*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis *Cost of Living* Kota-kota di Indonesia. Data pada penelitian ini menggunakan data *Cross-section* tahun 2012 dari 61 kota-kota di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa upah minimum dan jumlah anggota keluarga berpengaruh positif terhadap *cost of living*. Peningkatan biaya hidup sering diikuti dengan kenaikan upah, upah menjadi pegangan utama dan dorongan masyarakat untuk membeli kebutuhan barang. Namun peningkatan biaya hidup juga diikuti oleh jumlah anggota keluarga, apabila jumlah anggota keluarga bertambah maka akan mengharuskan seorang anggota keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak. Untuk penelitian selanjutnya dapat juga digunakan variabel kebutuhan hidup minimum atau kebutuhan hidup layak (khn/khl) dan tingkat inflasi.

Kata Kunci : Biaya Hidup, Upah Minimum, Anggota Keluarga, Indonesia.

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan sebuah negara yang kaya akan sumberdaya manusia. Angka pertumbuhan penduduk terus meningkat setiap tahunnya yang diperkirakan akan sampai ke puncak pertumbuhannya pada tahun 2035. Jumlah penduduk di Indonesia hingga tahun 2018 berdasarkan sensus penduduk pada tahun 2010 mencapai 262 juta jiwa penduduk. (Badan Pusat Statistik, 2017)

Dinamika demografi di Indonesia menjadi tantangan dan peluang bagi masyarakat di Indonesia dalam bersaing untuk mendapatkan pekerjaan, semakin meningkatnya jumlah penduduk di suatu daerah maka peluang untuk mendapatkan pekerjaan akan semakin sedikit. Sehingga semakin banyaknya jumlah pengangguran yang tidak memiliki pekerjaan, pengangguran tersebut akan berupaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, terutama dalam hal biaya hidup (*cost of living*) yang dikeluarkan oleh setiap individu untuk mencukupi kebutuhan biaya hidupnya.

Di Indonesia memiliki perbedaan biaya hidup yang bervariasi di setiap wilayahnya. Dalam hal ini sangat dibutuhkan keadilan terhadap upah yang ditentukan oleh pemerintah maupun pihak swasta agar disesuaikan dengan kondisi pada wilayah tersebut. Hal tersebut dikarenakan biaya hidup (*cost of living*) yang terus meningkat juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya ialah inflasi. Kenaikan harga-harga barang menyebabkan biaya hidup semakin tinggi. Biaya hidup yang tinggi terjadi secara signifikan akibat penyesuaian kondisi pada daerah tersebut, penyesuaian yang mengikuti peningkatan pertumbuhan ekonomi pada daerah tersebut dan juga pengaruh tingkat upah. Biaya berbagai fasilitas dan beberapa biaya lainnya antara suatu wilayah dengan wilayah lainnya berbeda-beda, pada wilayah yang berproduktivitas tinggi memiliki biaya hidup yang lebih tinggi. (aufa, 2013)

Mengenai perihal stagnasi sekuler (*Secular Stagnation*) pada teori dari Hansen, dinyatakan bahwa jika terjadi peningkatan jumlah penduduk maka akan menyebabkan terjadinya peningkatan pada permintaan agregatif, terutama pada bagian investasi yang memiliki berbagai tingkat harga yang bervariasi. Disamping itu, dinyatakan pula dari pengikut Keynes bahwasannya pertumbuhan penduduk tidak hanya sebagai sekedar pertumbuhan penduduk, akan tetapi juga menyebabkan terjadinya peningkatan pada daya beli (*purchasing power*).

Selanjutnya, pengikut Keynes juga menyatakan bahwa dalam hal pertumbuhan jumlah penduduk terjadi adanya kemajuan yaitu bertambahnya jumlah produktivitas tenaga kerja dan permintaan tenaga kerja maka akan diikuti dengan penambahan tingkat penduduk. Dalam hal ini menunjukkan bahwa antara pertumbuhan penduduk dapat mempengaruhi tingkat produktivitas tenaga kerja dan tingkat daya beli yang dikeluarkan. (Wilson, 2012)

Perhitungan *cost of living* sangat berguna untuk dipelajari dalam merencanakan perekonomian kehidupan sehari-hari rumah tangga masyarakat dan juga sebagai perencanaan perhitungan bagi individu dalam menukarkan upah minimum pekerja dari pendapatan mereka kedalam ukuran daya beli, berupa barang atau lainnya. Dengan meningkatnya daya beli seseorang atau biaya hidup masyarakat maka akan meningkatkan standar hidup manusia. Standar hidup yang meningkat akan mengharuskan manusia ikut meningkatkan kualitas dirinya dalam memenuhi biaya hidup, hal ini dikarenakan semakin banyak upah yang diterima seorang pekerja maka semakin besar biaya hidup yang harus terpenuhi. (Gregory, 2006)

TINJAUAN PUSTAKA

Dinamika Penduduk

Dinamika penduduk merupakan suatu tahapan perubahan jumlah penduduk serta dipengaruhi oleh tiga komponen demografi, yaitu fertilitas (kelahiran), mortalitas (kematian) dan migrasi (Mulyadi, 2003)

1. Fertilitas

Fertilitas merupakan istilah demografi dapat diartikan sebagai hasil reproduksi dari seorang wanita atau sekelompok wanita. Fertilitas ini menyangkut banyaknya bayi yang lahir hidup. (Mulyadi, 2003)

2. Mortalitas

Mortalitas (kematian) merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perubahan penduduk. Ukuran kematian menunjukkan suatu angka atau indeks yang dapat dipakai sebagai dasar untuk menentukan tinggi rendahnya tingkat kematian suatu penduduk.

3. Migrasi

Migrasi merupakan perpindahan suatu penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lainnya. Hubungan anatara migrasi dan sumber daya manusia adalah perpindahan seseorang yang seringkali disebabkan oleh alasan ekonomi, seperti menyangkut urusan ketersediaan pekerjaan dan jarak tempuh. (Mulyadi, 2003)

Sumber Daya Manusia

Secara garis besar, pengertian sumber daya manusia yaitu seorang pekerja yang bekerja sebagai penggerak suatu usaha, baik institusi maupun perusahaan dan sumberdaya manusia juga berfungsi sebagai aset yang dapat dilatih dan dikembangkan kemampuannya melalui program-program pemerintah agar menjadi sumber daya yang berkualitas agar tercapai tujuan peningkatan pembangunan suatu negara. (Idris, 2016)

Sumber Daya Manusia atau *human resources* mengandung dua pengertian. Pengertian SDM pertama yaitu jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi yang dalam waktu tertentu dapat menghasilkan barang ataupun jasa. Pengertian kedua, SDM menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja tersebut. Dalam hal ini mampu bekerja diartikan mampu melakukan pekerjaan yang memiliki tujuan ekonomi. (Sumarsono, 2003)

Biaya Hidup (*Cost of Living*)

Peningkatan standar hidup penduduk suatu negara bisa diukur dengan kenaikan upah minimum perkapita. Upah minimum dapat dinaikkan kecuali apabila pengeluaran biaya hidup meningkat dengan cepat daripada pertumbuhan jumlah penduduk. Oleh karena itu, terdapat perubahan antara perkembangan biaya upah dengan perkembangan penduduk, dimana dapat dilihat bahwa pentingnya perkembangan penduduk mengenai pengaruhnya terhadap standar hidup penduduk. (Gregory, 2006)

Cost of living atau biaya hidup merupakan suatu perencanaan langkah demi langkah tentang cara menghitung biaya hidup, dimana setiap individu perlu mengetahui mengenai perencanaan perekonomian dalam kehidupan rumah tangga agar dapat melihat perbandingan bagaimana biaya hidup setiap individu dapat diukur menjadi nilai uang kedalam ukuran daya beli.

Teori Upah

Upah merupakan penghasilan yang dibayarkan sebagai pembalas jasa yang sudah dikeluarkan untuk mengerjakan sesuatu pekerjaan. Upah juga dapat diartikan hak pekerja yang diterima dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau instansi pemberi kerja kepada pekerja yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja.

Definisi Anggota Keluarga

Berdasarkan Undang-Undang 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Bab I pasal 1 ayat 6 pengertian Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri; atau suami, istri dan anaknya; atau ayah dan anaknya (duda), atau ibu dan anaknya (janda. (Undang-undang 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.)

Penelitian Sebelumnya

(Dwirainaning, 2017) Pada penelitiannya mengatakan jika kenaikan upah terjadi, maka hal ini dapat menyebabkan penurunan penyerapan tenaga kerja yang memiliki kualitas sumberdaya yang rendah. Penyerapan tenaga kerja berpengaruh negatif dan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini menjelaskan bahwa pengaruh penyerapan tenaga kerja terhadap kesejahteraannya saling mempengaruhi, yaitu jika terjadinya penyerapan tenaga kerja, juga mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat.

(Hasiani, 2015) Pada penelitiannya menegaskan bahwa pendapatan perkapita penduduk yang terus terjadi peningkatan dari tahun ke tahun menggambarkan bahwa adanya perubahan dalam perbaikan terhadap kemampuan penduduk dalam mencukupi kebutuhannya. Dalam hal ini pemerintah perlu memperhatikan supaya pendapatan perkapita dapat mengalami peningkatan dan merata pada setiap golongan individu hingga penduduk pada Kabupaten Pelalawan mengalami tingkat kesejahteraan yang tinggi.

(Searge, 2014) Dalam penelitiannya membahas tentang sebuah metodologi baru untuk menganalisis faktor-faktor penentu kesenjangan upah antara imigran dan penduduk asli. Kerangka regresi Mincerian diperluas untuk mencakup PDB per kapita pada negara kelahiran imigran sebagai proxy untuk kualitas pengalaman sekolah dan pekerjaan yang diperoleh di negara tersebut. Kami menemukan bahwa imigran Kanada kembali ke sekolah dan pengalaman kerja meningkat secara signifikan dengan PDB per kapita di negara kelahiran mereka. Kontribusi kualitas pendidikan dan pengalaman kerja terhadap kesenjangan upah imigran juga diteliti.

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah bidang Ekonomi Perkotaan khususnya mengenai bagaimana analisis *cost of living* kota-kota di Indonesia. Penelitian data yang diambil yaitu 1 tahun pada tahun 2012 disesuaikan dengan data yang tersedia. Dalam penelitian ini digunakan 61 kota di Indonesia dalam menganalisis biaya hidupnya.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari instansi yang terkait seperti Badan Pusat Statistik, jurnal, laporan dan literature lainnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

Model Analisis Data

Analisis data Cross-section dilakukan secara kuantitatif. Untuk mengetahui hasil analisis cost of living kota-kota di Indonesia, dibutuhkan pendekatan analisis kuantitatif dengan model Ordinary Least Square (OLS).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 \dots\dots\dots (3.1)$$

Pada penelitian ini dalam menganalisis cost of living kota-kota di Indonesia dengan metode OLS. Oleh karena itu persamaan (3.1) ditransformasikan menjadi:

$$CoL = \alpha + \beta_1 UM + \beta_2 AGT + e \dots\dots\dots (3.2)$$

Dimana :

- CoL = logaritma natural Cost of Living
- UM = Upah Minimum
- AGT = Anggota Keluarga
- β_1, β_2 = Koefisien regresi
- e = Error term

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Estimasi Upah Minimum dan Anggota Keluarga terhadap *Cost of Living*

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-statistik	Probabilitas
AGT	0.269939	0.072041	3.747039	0.0004*
UM	6.90E-07	9.48E-08	7.276104	0.0000**
C	13.43516	0.312087	43.04942	0.0000**
R-squared	0.5521	DW stat	2.383	
Adjusted R-squared	0.5367			
F-statistic	35.754			
Prob(F-statistic)	0.000			

Sumber: Hasil Output Eviews 10, 2018.

*signifikansi 5 persen, **signifikansi 1 persen

Berdasarkan hasil Table diatas 4.1 maka persamaan hasil regres diatas adalah :

$$CoL = 13.435 + 0,269(AGT) + 0,00000069(UM) + e$$

Berdasarkan hasil koefisien regresi tersebut, pengaruh masing-masing variabel terhadap biaya hidup dikota sebagai berikut:

1. R square (R^2) sebesar 0,552156 yaitu 55,21 persen biaya hidup dapat dijelaskan oleh perubahan variabel-variabel anggota keluarga dan upah minimum. Sedangkan sisanya 44.79 persen(0.4479) dijelaskan oleh variabel lainnya diluar model ini.
2. Konstanta (β_0) sebesar 13.435 yang artinya apabila variabel anggota keluarga dan variabel upah minimum dianggap konstan (tetap) atau nol (0), maka biaya hidup sebesar 13,43 persen.
3. Konstanta (β_1) sebesar 0,269 yang menjelaskan apabila terjadi penambahan anggota keluarga sejumlah 1 orang, maka biaya hidup akan mengalami peningkatan sebesar 0,269 persen

dengan asumsi *ceteris paribus*. Hasil statistik menyebutkan bahwa nilai probabilitas 0,0004 lebih kecil dari 0,05 maka berpengaruh signifikan secara positif terhadap biaya hidup.

4. Konstanta (β_2) sebesar 0,00000069 yang menjelaskan apabila terjadi kenaikan upah sebesar Rp.100.000, maka biaya hidup akan mengalami peningkatan sebesar 0,069 persen dengan asumsi *ceteris paribus*. Hasil secara statistik menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap biaya hidup karena nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05.

Dari hasil analisis regresi di atas dapat dijelaskan bahwa peningkatan biaya hidup dipengaruhi oleh anggota keluarga dan upah minimum. Peningkatan biaya hidup sering diikuti dengan kenaikan upah, biasanya upah menjadi pegangan utama dan dorongan masyarakat untuk membeli kebutuhan barang. Barang yang dibeli yakni barang primer namun apabila terjadi kenaikan pendapatan maka kebutuhan sekunder akan mulai dipenuhi, begitu juga barang tersier. Pengaruh dari kenaikan upah minimum ini sebesar 100.000 rupiah maka berkontribusi terhadap peningkatan biaya hidup sebesar 0,069 persen. Jika diasumsikan biaya hidup sebesar 1.000.000 maka terjadi penambahan sebesar 69000 rupiah.

Namun peningkatan biaya hidup juga diikuti oleh penambahan anggota keluarga, apabila anggota keluarga bertambah maka akan mengharuskan seorang anggota keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak. Hal ini disebabkan dengan bertambah anggota keluarga menyebabkan semakin banyak kebutuhan yang harus dipenuhi, diantaranya ialah biaya pendidikan, transportasi, dan juga biaya hidup lainnya yang harus dipenuhi. Bertambahnya anggota keluarga diikuti dengan bertambahnya biaya hidup dikarenakan mengharuskan seorang kepala keluarga untuk mencukupi biaya hidupnya, juga mengharuskan kepala keluarga tersebut mencukupi kebutuhan biaya hidup anggota keluarganya yang lain. Nilai kebutuhan hidup layak seseorang menjelaskan sejauhmana tingkat kesejahteraan orang tersebut dalam mencukupi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil dari penelitian mengenai analisis *cost of living* kota-kota di Indonesia, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel upah minimum terhadap *cost of living* berpengaruh positif. Jika terjadi kenaikan upah maka *cost of living* juga ikut meningkat, dalam hal ini dikarenakan upah menjadi pegangan utama dan dorongan masyarakat untuk membeli kebutuhan barang. Besarnya upah yang diterima menyebabkan permintaan pada barang dan jasa dalam memenuhi kebutuhan hidup semakin besar, akan tetapi semakin tingginya tingkat permintaan pada barang dan jasa akan menyebabkan keterbatasan atau kelangkaan barang dan jasa yang tersedia. Namun, semakin banyak upah yang diterima, semakin banyak biaya hidup yang harus dipenuhi oleh setiap individu.
2. Variabel anggota keluarga terhadap *cost of living* berpengaruh positif. Dengan bertambahnya jumlah anggota pada suatu keluarga dapat mempengaruhi biaya hidup, hal ini dikarenakan suatu kepala keluarga diharuskan memenuhi kebutuhan hidupnya dan juga anggota lainnya dalam keluarga agar mendapat standar kehidupan yang layak.

Saran

Berdasarkan hasil sebelumnya, penelitian ini masih sangat sederhana untuk diambil kesimpulan, maka saran dalam penelitian ini dibutuhkan untuk dilanjutkan kembali :

1. Bagi pemerintah, diperlukan adanya kebijakan terhadap upah minimum dan standar biaya hidup yang ditetapkan. Disamping itu, juga dibutuhkan kebijakan pemerintah dalam mengatasi populasi penduduk yang terus meningkat dengan menetapkan kebijakan seperti program keluarga berencana. Berdasarkan hasil, anggota keluarga lebih banyak berkontribusi terhadap biaya hidup dibandingkan dengan kenaikan upah.
2. Bagi peneliti selanjutnya, dapat digunakan variabel kebutuhan hidup minimum, tingkat inflasi dan upah

DAFTAR PUSTAKA

- aufa. (2013). Pengaruh Pendapatan Perkapita, Pertumbuhan Penduduk dan Tingkat Upah Terhadap Biaya Hidup di Indonesia. *Journal Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 54-76.
- Badan Pusat Statistik*. (2017). Retrieved from Pertumbuhan Penduduk Indonesia.
- Pertumbuhan Penduduk Indonesia*. (2017). Retrieved from Badan Pusat Statistik.
- Dwirainaning, Y. (2017). Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Kota Pekalongan. *Journal Ekonomi Pembangunan Yogyakarta*.
- Gregory, M. n. (2006). *Principles of economics pengantar ekonomi makro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hasiani, F. (2015). Analisis Kualitas SDM dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pellawan. *JOM Fekon*, Volt 2 No 2.
- Idris, A. (2016). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Idris, A. (2016). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, G. (2006). In G. Mankiw. Salemba Empat.
- Mankiw, G. (2013). *Pengantar Ekonomi Makro Edisi Asian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*.
- Searge. (2014). *Human Capital Quality and The Immigrant Wage Gap*. Columbia: Journal of Migration 2014 .
- Sumarsono, S. (2003). *Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia Dan Ketenagakerjaan*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Undang-undang 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga*. (n.d.).
- Undang-undang Menteri Tenaga Kerja No 13 Tahun 2012*. (n.d.).

